

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid ialah suatu tempat umat muslim untuk melaksanakan praktik ibadah, secara spesifiknya masjid dikhususkan untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah atau secara bahasa yaitu *munfarid*. Masjid berada di berbagai wilayah bahkan diberbagai penjuru dunia. Hal ini menunjukkan eksistensi umat Islam sebagai agama yang tersebar di berbagai wilayah dan mempunyai kesatuan sebagai satu kelompok tertentu.

Sementara itu, menurut Sidi Gazalba masjid jika ditinjau dari segi harfiah merupakan tempat sembahyang. Kata masjid yang berasal dari kata bahasa Arab. Kata dari sujudan yang merupakan fi'il dari sajada (ia sudah sujud) yang ditambah awalan ma, sehingga terbentuklah isim makan. Isim makan ini merubah bentuk sajada ke dalam bentuk lain menjadi masjidu, masjid. Jadi jika merujuk kepada ejaan awalnya yaitu ialah masjid (dengan a). Dari pengambil alihan kata masjid kepada Bahasa Indonesia umumnya membentuk satu proses ke perubahan bunyi dari "a" menjadi "e", sehingga terbentuknya bunyi mesjid. Perubahan bunyi awal "ma" menjadi "me", disebabkan dalam Bahasa Indonesia pada tanggapan awalan me. Bahwasanya hal tersebut salah, yang mana kesalahan umum ini

di dalam Indonesianisasi kata asing seolah sudah biasa. Di dalam ilmu kebahasaan seakan sudah jadi kaidah jika kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh umumnya orang dianggaplah benar. Menjadilah hal tersebut kekecualian.

Dalam pengembangan kepengurusan masjid juga diperlukan regenerasi dari pucuk sekarang ke generasi yang selanjutnya, diantaranya dengan menyiapkan kader penggantinya yaitu dari kalangan pemuda yang nanti akan meneruskan pengelolaan masjid. Diantara penyiapan kader itu yakni pemuda atau yang lebih umum dikenal sebutan remaja.

Remaja ialah individu seseorang yang secara fisik sedang mengalami masa pertumbuhan dan secara psikis juga mengalami proses perkembangan emosi. Masa remaja diawali dengan perubahan fisik secara signifikan, tinggi badan yang cepat dan penambahan perubahan bentuk tubuh, berat badan, dan juga perkembangan dari karakteristik seksual pada seseorang seperti pada wanita yaitu pembesaran buah dada, atau jika pada laki-laki seperti menonjolnya jakun tenggorokan dan dalamnya suara.

Regenerasi menjadi salah satu alasan kenapa masa depan bangsa ada di tangan remaja. Berlandaskan itu, moralitas remaja adalah kunci kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dan negara. “jika moralitas remaja rusak, maka dapat dipastikan kehancuran tatanan kehidupan di masyarakat pun akan hancur.” Berdasarkan itu,

maka remaja harus diberikan pendidikan yang baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan dan moralitas remaja harus ditanamkan sejak dini supaya keberlangsungan kehidupan remaja kedepan menjadi lebih baik lagi, seperti halnya remaja di Masjid Besar Al-Ilyas Malangbong.

Berangkat dari realitas sosial remaja disekitar lingkungan Kecamatan Malangbong yang kurang terwadahi dan masih minimnya motivasi remaja dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan produktif, maka hal tersebut yang melandasi didirikannya organisasi kepemudaan di Masjid Besar Al-Ilyas Malangbong yang bernama Remaja Islam Masjid atau yang selanjutnya disingkat Risma. Latar belakang dibentuknya Risma ini sendiri merupakan hasil kesepakatan antara DKM Masjid Al-Ilyas dengan beberapa pemuda dan pelajar Malangbong pada saat itu. Remaja Islam Masjid sekarang telah berjalan selama kurang lebih 34 tahun semenjak pendiriannya, Risma sendiri berada dibawah naungan DKM Masjid Besar Al-Ilyas Malangbong. Risma juga mempunyai tujuan untuk membina serta membentuk kader anggota yang berkarakter religius serta mampu menyebarkan nilai-nilai agama bagi lingkungannya.

Salah satu cara guna mencapai tujuan Remaja Islam Masjid diantaranya mengadakan berbagai kegiatan - kegiatan yang bersifat positif dan agamis. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para

pengurus dan anggota Remaja Islam Masjid dengan sasaran kegiatan yaitu juga dari kalangan remaja dan Sebagian anak-anak di lingkungan Kecamatan Malangbong. Lalu kegiatan - kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari setiap program kerja yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik oleh anggota dan pengurus Remaja Islam Masjid. Program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan merupakan hasil dari keselerasan antara setiap pihak yang ada baik itu di internal seperti DKM Al-Ilyas, Remaja Islam Masjid, maupun dari eksternal seperti sekolah – sekolah yang mendukung berjalannya program Risma, tokoh dan elemen masyarakat, serta dari berbagai instansi terkait. Dibuatnya program kerja Risma juga berdasarkan penyesuaian hasil dari keinginan anggota dan kebutuhan remaja Malangbong terhadap kegiatan keagamaan.

Selain melakukan kajian-kajian keagamaan, remaja juga diarahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini dipusatkan di dalam ruang lingkup Masjid yang di wadahi oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang bekerjasama dengan Remaja Islam Masjid (RISMA). Dewan Kemakmuran Masjid bersama Remaja Islam Masjid melakukan manajemen dimana menurut George R. Terry yaitu manajemen merupakan suatu kerangka kerja atau proses, melibatkan pengarahan atau bimbingan pada suatu kelompok ke arah tujuan - tujuan organisasional atau

kepada maksud - maksud yang konkret. (George R. Terry, 2010:1). Pendidikan dan kajian keagamaan di *manage* dan dilakukan sebuah rumusan di mana ada kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian dilaksanakan pada sore hari dan malam hari. Kajian harian ini berupa pendidikan keagamaan seperti; kajian kitab kuning (sapinah, jurumiah, tijan, dan riyadussolihin), tajwid, tahfidz dan murotal Quran.

Dikelolanya aktivitas Masjid Besar Al-Ilyas Malangbong dengan maksimal DKM Masjid Besar Al-Ilyas memberikan fasilitas dan layanan guna mensupport masyarakat dalam meningkatkan taraf potensi yang didukung keimanan dan ketaqwaan. Fasilitas dari tempat ibadah yang bagus, bersih serta nyaman menjadi hal prioritas bagi takmir Masjid Al-Ilyas Malangbong kepada jama'ah. Selain juga itu, kegiatan pendidikan seperti TPQ, kajian keagamaan yang dilaksanakan secara bertahap rutin turut berperan pada pengembangan intelektual remaja. Tentunya hal ini akan sulit dilakukan apabila antara DKM dan Remaja Islam Masjid tidak mempunyai komunikasi dan hubungan yang baik yang menunjang bagi berjalannya aktifitas di Masjid Besar Al-Ilyas dengan lancar.

Berbagai kegiatan positif yang dilaksanakan oleh Remaja Islam Masjid juga tidak terlepas hasil dari perencanaan program yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan dengan baik oleh pengurus dan anggota. Dengan mempertimbangkan hal apa yang

menjadi keinginan dan kebutuhan dari sebagian remaja dilingkungan sekitar Kecamatan Malangbong terhadap kegiatan - kegiatan yang berbasis keagamaan tetapi juga tidak monoton dan kaku serta fleksibel yang sesuai dengan karakter usia remaja. Tentunya hal ini juga mendapat respon baik dan positif baik dari orang tua anggota, DKM, dan lingkungan sekitar serta pihak terkait. Harapan kedepannya kegiatan yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid bisa terus konsisten dan berjenjang agar dapat membawa dampak positif bagi sosial khususnya bagi anggota dan sasaran kegiatan Remaja Islam Masjid.

Fokus daripada penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Remaja Islam Masjid Besar Al-Ilyas dalam perencanaan program serta memaksimalkan perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas remaja dilingkungan Kecamatan Malangbong. Dimulai dari latar belakang perencanaan program, penetapan tujuan, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pentingnya manajemen masjid dalam melaksanakan kegiatan menjadi hal pokok agar berjalannya pendidikan remaja milenial berjalan dengan baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Optimalisasi Program Remaja Islam Masjid Dalam**

Meningkatkan Kualitas Remaja” (Studi Deskriptif di Remaja Islam Masjid Al-Ilyas Kecamatan Malangbong).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan penyusunan program Remaja Islam Masjid?
2. Bagaimana penetapan tujuan untuk perencanaan program Remaja Islam Masjid?
3. Bagaimana upaya-upaya pengurus Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kualitas remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka dari itu tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Langkah perencanaan penyusunan program Remaja Islam Masjid
2. Untuk mengetahui tujuan perencanaan program Remaja Islam Masjid
3. Untuk mengetahui upaya-upaya pengurus Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kualitas remaja

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mempunyai harapan semoga bisa menjadi acuan bagi peneliti yang lain khususnya yang mempunyai permasalahan yang mirip ataupun sama serta juga dapat bernilai bagi rekan mahasiswa yang lain untuk menjadi referensi dalam pengisian materi atau akademik perkuliahan bilamana dibutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai titik acuan bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan informasi serta masukan yang baik.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menelusuri koleksi dari skripsi di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian yang berkaitan dengan manajemen masjid itu juga lumayan banyak ditemukan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diantaranya: *Respon Masyarakat terhadap kegiatan Tabligh di Majelis Ta'lim Al-Barokah di Kp. Babakan Cikeruh RT 04 RW 14 Ds. Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung* yang ditulis oleh Serli Marlina, 2014. Reaksi dari masyarakat kepada kegiatan Tabligh di Majelis Talim Al-Barokah dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan sosiologis dalam

rangka mengetahui bagaimana Majelis Ta'lim melakukan pendekatan dan pelaksanaan kegiatan Tabligh.

Hasil Penelitian dari pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Majelis Ta'lim Al Barokah telah melaksanakan tabligh sejak tahun 2000, dan kegiatan ini sangat membantu dalam mempererat tali silaturahmi/ukhuwah Islamiyah antar warga Desa Cimekar, khususnya yang tinggal di sekitar Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Al Barokah mengadakan kegiatan tabligh seminggu sekali, yaitu pada hari Selasa pukul 13.00 hingga 14.30 WIB dengan menggunakan teknik ceramah.
2. Pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Tabligh di Majelis Ta'lim Al Barokah sudah baik, terbukti dengan pemahaman terhadap isi yang disampaikan dan pendekatan yang digunakan mad'u. Hal ini dibuktikan dengan tingkat respon 56%.
3. Penerimaan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Tabligh Majelis Ta'lim Al Barokah tergolong positif, terbukti dengan respon 52 persen mad'u yang tidak setuju khatib datang terlambat dan tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa mad'u sangat menghargai waktu dan tidak mau menyia-nyiakannya dengan menunggu dai memberikan materinya. *(Respon masyarakat terhadap kegiatan tabligh di Majelis Taklim Al-Barokah: Penelitian deskriptif dalam studi perempuan dari Majelis Taklim Al Barokah Kp. Babakan Cikeruh RT 04 RW 14 Desa Cimekar,*

Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung 2014, oleh Serli Marliana).

F. Landasan Teoritis

a. Pengertian Optimalisasi

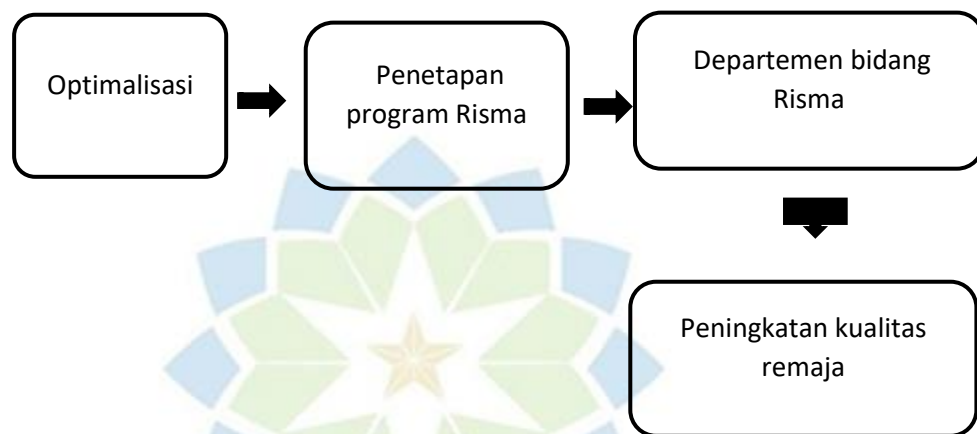
Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995 : 628) optimasi bersumber dari kata optimum yang berarti “terbaik”, “tertinggi”, atau “suatu proses meninggikan atau meningkatkan pencapaian tujuan yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Muharam (2014:16) mendefinisikan optimalisasi sebagai proses yang dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan dari suatu fungsi, dan memberikan nilai maksimum atas suatu kegiatan. W.J.S. Poerdwadarminata (1997:753) juga mendefinisikan optimasi dalam KBBI sebagai “hasil yang dicapai sejalan dengan harapan”, mengandung pengertian bahwa optimasi adalah “hasil pencapaian sesuai dengan harapan secara efisien dan efektif”.

Manajemen merupakan suatu upaya orang dalam dalam menyerap manfaat sumber daya mereka sebaik mungkin untuk menggapai tujuan mereka efisien dan efektif. Rencana ini menjelaskan bagaimana setiap manajemen memanfaatkan apa yang tersedia untuknya, atau semua sumber daya, yang semuanya memiliki tujuan.

G. Landasan Pemikiran

Untuk mempermudah penjelasan bagaimana proses dari perencanaan hingga pengawasan berkontribusi pada kemakmuran masjid, perhatikan bagan konseptual dari penelitian berikut:



Gambar 1 Landasan Pemikiran

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian atau nama lainnya metodologi penelitian. Secara garis besar metodologi penelitian mencakup metode itu sendiri, lokasi, Teknik atau mekanisme mendapatkan data yang akan digunakan, pengelolaan data serta menganalisis data yang digunakan.

a. Lokasi penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Masjid Besar Al-Ilyas Kecamatan Malangbong yang berlokasi di Jalan Raya Malangbong – Tasik, Kelurahan Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Masjid ini berlokasi tepat didepan

alun-alun kecamatan Malangbong dan berdekatan dengan Pasar Malangbong.

b. Metode Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian biasanya disebut dengan prosedur penelitian. Langkah-langkah penelitian atau yang biasa diketahui sebagai prosedur penelitian atau juga ada yang menyebut metodologi penelitian. Langkah-langkah penelitian pada umumnya meliputi lokasi penelitian, pengumpulan data, metode penelitian, pengumpulan data yang digunakan, analisis atau cara pengelolaan data yang dilakukan..

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang bertujuan menyusun suatu penggambaran secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta dan karakteristik dari perencanaan program Remaja Islam Masjid (Risma).

Metode deskriptif ialah suatu formulasi rumusan yang mengarahkan penelitian untuk memotret atau mengeksplorasi keadaan sosial yang diteliti secara mendalam, luas, serta menyeluruh (Sugiono, 2006, p. 209). Metode ini bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu fakta atau karakteristik dari suatu populasi yang ada atau bidang tertentu secara cermat dan faktual.

c. Sumber Data

Rujukan data pada penelitian ini terdiri pada hasil pengumpulan sumber data primer dan sumber data sekunder :

a) Sumber data primer

Sumber data dari hasil pendapatan informasi dari seseorang mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh seorang peneliti. Sumber data primer dalam kata lain adalah sumber data pertama dalam mengumpulkan data penelitian tanpa perantara. (Sadiah, 2015)

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan informasi dari seseorang mengenai suatu masalah yang sedang diteliti. Pemegang sumber data sekunder merupakan informan pihak menjadi penunjang terkait sumber data informasi penelitian. Menurut Arifani (2004:16) dikutip dalam buku Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, data sekunder merupakan data yang didapatkan hasil dari buku yang berkaitan mengenai masalah yang akan dan sedang diteliti, baik itu dari biro statistik maupun hasil dari penelitian peneliti.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan yang nyata dan benar; keterangan sebagai acuan atau bahan yang dapat digunakan menjadi referensi kajian suatu analisa atau kesimpulan (Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hal. 239). Sesuatu yang berkaitan mengenai fakta lapangan yang ditemui dilokasi penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah :

a. Observasi

Pengamatan serta pencatatan yang terukur serta sistematis terhadap tanda-tanda-gejala yang diteliti. Observasi bisa dilakukan dengan secara langsung atau tidak pribadi. Sebab dibutuhkan ketelitian, kecermatan, serta dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat mirip daftar catatan serta indera-indera perekam elektronik seperti *tape recorder*, kamera, dan lain-lain.

b. Wawancara

merupakan proses tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara lisan dan dilakukan secara langsung. Wawancara pada proses pengumpulan data akan sangat berguna dalam mendapatkan suatu data dari tangan atau pihak pertama, dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan dari alat data lainnya. Tujuan dari

wawancara yaitu upaya mendapatkan informasi secara valid.

c. Studi Dokumentasi

Suatu cara atau metode pengumpulan data yang upayanya diperoleh dari berbagai dokumen berupa arsip, jurnal, buku, catatan, surat kabar, surat-surat, laporan penelitian, dan sebagainya. Beragam teknik pengumpulan dan pengambilan data yang ditempuh peneliti pada kegiatan penelitian harus disebutkan secara tersurat, dan disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitiannya.

d. Analisis Data

Analisis data dalam prosesnya mencari, mengelola, dan menyusun secara sistematis dari data yang didapatkan hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan lain sehingga mudah dipahami serta hasil temuannya bisa dijadikan informasi pada orang lain (Sugiono, 2006, p. 26)

Pada kajian analisis data dibutuhkan beberapa tahap, sesuai yang diutarakan Bungin didalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, antara lain:

1. *Data collection*, atau juga koleksi data merupakan suatu metode dari pengumpulan data secara dengan proses analisis data, yang secara data tersebut didapat

selama pengumpulan data tanpa melalui proses pemilahan.

2. *Data reduction*, yaitu pengolahan data meliputi kegiatan mengupayakan hasil pencarian data selengkap mungkin serta memilahnya ke dalam suatu konsep tertentu, tema atau kategori tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data merupakan data dari penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dan tentunya dengan tidak menyembunyikan atau menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau pengambilan kesimpulan dengan meninjau kembali hasil dari reduksi data (pengurangan data) dan penampilan data (*data display*) sehingga suatu kesimpulan dari yang didapat tidak menyeleweng atau menyimpang dari data yang diperoleh (Bungin, 2003, pp. 69-70).

Analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles & A.M Huberman (1984:21-23) dalam buku Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, memiliki prosedur atau langkah-langkah seperti berikut: mereduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (difokuskan kepada inti hal yang bersifat utama)

Pada proses reduksi atau rangkuman data, ditempuh upaya pencatatan dari lapangan serta dirangkum dengan mencari dari hal-hal krusial atau pokok yang bisa membantu mengungkap suatu tema permasalahan.

Catatan yang didapat di lapangan dari secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun pada bentuk refleksi atau suatu data yang ditulis ke dalam suatu bentuk uraian atau laporan terperinci.

2. *Display* (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Prosedur terakhir adalah menyimpulkan serta verifikasi (bukti), menggunakan data-data yang baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil dari penelitian. Peneliti wajib berusaha buat mencari makna data yg dikumpulkannya. lalu dari data tadi mencoba

buat merogoh kesimpulan yang tentu sifatnya masih sangat diragukan, namun dengan menggunakan penambahan data, maka kesimpulan itu lebih valid. Jadi kesimpulannya senantiasa wajib diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung (Sadiah, 2015, p. 19).

